



Pendampingan Ekonomi Kreatif Melalui Limbah Anorganik Menjadi Peralatan Rumah Tangga

Suhono^{1*}, Yayuk Hidayah², Muhyidin Thohir³, Regina Prayoga⁴, Riyan Erwin Hidayat⁵, MeiwatizalTrihastuti⁶

^{1,3,4} Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung, Indonesia

² Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

⁵ Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Indonesia

⁶ STKIP Pasundan Cimahi, Indonesia



E-mail: Suhono120708@gmail.com*

Abstract

The problem of garbage was classical problem that is always faced by residents, especially in the Metro Lampung City. Because of the quantity and level of danger, especially plastic waste which was composed of chemicals, was difficult to decompose. Hence, It was dangerous for the environment. Therefore, it was necessary to process waste to convert plastic into crafts that have aesthetic and selling value. This research used participation action research (PAR), through analysis survey and the implementation of counseling and training. The implementation of the results of the processing of waste from plastic packaging into handicrafts was being carried out to increase the creativity and skills of community, especially housewives, unemployed youth and children who drop out of school. Besides that, it can also minimize environmental pollution so that metro city residents can care more about environmental cleanliness. Through training and assistance in making creations for the use of waste originating from plastic packaging, residents will have more knowledge about business opportunities that can be created through creativity and skills so that the economic level of residents becomes higher.

Keywords: Economy Creative, Inorganic Waste, Community Engagement

ARTICLE INFO

Article history:

Received
October 14, 2020
Revised
December 16,
2020
Accepted
December 17,
2020

Published by
Website

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Dewasa ini, sampah menjadi salah satu permasalahan yang cukup sulit di tangani di Indonesia. Hal ini terjadi karena kebiasaan masyarakatnya sebagai konsumen yang selalu menghasilkan sampah terutama plastik pada setiap pemakaian produk (Dewanti, & Lubna Salsabila, 2020; Nurdiansah et al., 2020). Seiring dengan perkembangan teknologi kebutuhan plastic terus meningkat, plastik merupakan bahan anorganik buatan yang tersusun dari bahan- bahan kimia yang sukar diuraikan sehingga berbahaya bagi lingkungan (Mahyudin, et al., 2017; Mulasari et al., 20. Sampah tersebut menjadi permasalahan lingkungan karena kuantitas maupun tingkat bahayanya mengganggu kelangsungan makhluk hidup (Hendrawa & Haifan, 2020; Kahfi, 2017). Beberapa permasalahan yang ditemui diantaranya melihat kondisi ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, kurangnya kesadaran masyarakat sekitar dalam membuang sampah pada tempatnya yang berdampak pada kesehatan lingkungan, dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat ditarik akar permasalahan pada kelurahan mitra yaitu belum adanya informasi yang diterima masyarakat terkait cara pengelolaan sampah agar menjadi bernilai ekonomis dan bermanfaat. Penumpukan sampah di lingkungan kelurahan perlu diatasi dengan program pengelolaan sampah yang tersistem sekaligus menambah pemasukan baru bagi masyarakat. Mengingat tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan di daerahnya, maka program pemberdayaan dapat menjadi alternatif solusi terhadap permasalahan di Kelurahan Karangrejo.

Oleh karena itu, Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang ditawarkan adalah dengan pelatihan dan pendampingan sampah anorganik menjadi barang yang bernilai ekonomis, seperti perabotan rumah tangga. Hal ini menjadi pilihan karena 70% warga di sekitar, terutama Ibu - Ibu PKK, Kelompok Tani yang selalu semangat dalam mengisi waktu luangnya untuk berkretifitas menciptakan produk yang ramah lingkungan. Program tersebut ditawarkan dengan melihat permasalahan kelurahan mitra yaitu Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Metro Utara. Penerapan Program ini dapat menjadi strategi untuk meningkatkan kepedulian masyarakat agar dapat peduli dengan sampah karena memperoleh manfaat ekonomis dari sampah. Munculah ide kegiatan ini bisa diperluas dan ada timbal balik antar konsumen dan produsen sekaligus membangun kreatifitas hasta karya yang dimiliki untuk berkembang luas. Oleh karena itu dengan mengubah sampah plastik menjadi barang yang dapat digunakan kembali dapat membantu mengurangi pencemaran lingkungan. Kreativitas pemanfaatan sampah plastic menjadi kerajinan tangan adalah solusi yang cukup baik untuk mengubah sampah plastik menjadi menjadi barang yang berguna kembali (Sarmo et al., 2016; Aminudin & Nurwati, 2019), bahkan memiliki nilai jual serta dapat dikreasikan menjadi barang yang mempunyai nilai estetika (Shentika, 2016; Budiarti, et al., 2018). Dalam kegiatan pengembangan masyarakat yang dilaksanakan di Karangrejo, Metro Lampung, kreatifitas yang diberikan kepada masyarakat setempat dapat dikembangkan dan bermanfaat bagi masyarakat tersebut. Tujuan dari pendampingan ini adalah melakukan progam pendampingan ekonomi kreatif melalui limbah anorganik menjadi perabotan rumah tangga yang berkualitas.

METODE

Metode yang digunakan menggunakan Participation Action Research (PAR) dalam Program Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Kerajinan Tangan di Kelurahan Karangrejo Metro Utara, Kota Metro. Beberapa tehnik dalam pelaksanaan, yaitu 1. Survey analisis situasi. 2. Pelaksanaan Penyuluhan dan Pelatihan yang terdiri dari 3 kegiatan yaitu Persiapan, Pelaksanaan Program dan Evaluasi Kegiatan pelatihan pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan tangan yang mempunyai nilai jual ini dilakukan berbasis pada masyarakat dimulai dengan kegiatan pemilahan sampah rumah tangga dimaksudkan untuk menghindari turunnya nilai barang yang masih dapat dimanfaatkan dan memperkecil jumlah dan komposisi sampah. Meskipun kegiatan pemilahan ini tidak secara langsung mengurangi timbulan sampah, namun dapat membantu proses pengurangan sampah pada pengolahan sampah selanjutnya. Kegiatan pemilahan sampah pada skala rumah tangga ini sangat mudah untuk dilakukan oleh ibu rumah tangga dan pembantu rumah tangga yang berperan dalam pelaku kebersihan di setiap rumah tangga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Limbah plastik merupakan masalah serius bagi pencemaran lingkungan khususnya bagi pencemaran tanah. Bahan plastik merupakan bahan organik yang tidak bisa terurai oleh bakteri (Qomariah, & Nursaid, 2020; Setiawan et al., 2020). Dan alangkah baiknya jika limbah plastik tersebut dapat digunakan lagi dengan cara mendaur ulang dan dijadikan produk baru. Upaya pengelolaan daur ulang sampah plastic telah banyak dilakukan oleh pemerintah, seperti dengan menyediakan tempat sampah yang sudah dipecah menjadi beberapa kategori sampah (sampah basah dan sampah kering).

Akan tetapi strategi ini masih belum memberikan hasil yang signifikan dalam reduksi jumlah sampah plastik. Dengan kata lain, manajemen yang ada saat ini belum sepenuhnya berjalan efektif. Masih banyak masyarakat yang membuang sampah tidak berdasarkan kategori sampah. Peningkatan pemahaman kepada masyarakat perlu dilakukan baik dengan sosialisasi secara langsung maupun tidak langsung. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa peneliti yang menyatakan bahwa dalam implementasi sebuah manajemen/pengelolaan sampah dalam sebuah komunitas, hal pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan reduksi sampah langsung pada sumber penghasil sampah (Hani & Safitri, 2019; Budiman & Saputra, 2019; Restanti et al., 2019). Dibutuhkan sebuah cara efektif agar dalam aktivitas ini, sampah plastik yang terkumpul sudah terpisah berdasarkan kategori jenis plastik, sehingga proses daur Target yang telah tercapai dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Karangrejo sangat memuaskan karena masyarakat khususnya ibu-ibu dalam kegiatan yang kami adakan di sana mendapatkan antusias yang luar biasa dan respon positif dari masyarakat dusun Karangrejo. Sehingga memudahkan kegiatan acara dari awal hingga akhir dalam pelaksanaannya. Apalagi dalam program unggulan kita yakni pemberdayaan masyarakat melalui kreatifitas penggunaan gelas plastik bekas menjadi barang rumah tangga yang berkualitas mendapatkan respon positif dari masyarakat desa.

Dalam melaksanakan program pendampingan ini, diperlukan adanya pemberdayaan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam program ini. Oleh karena itu, diinisiasi dan dibentuk suatu komunitas yang terdiri dari masyarakat setempat. Adapun untuk membentuk komunitas tersebut dilakukan beberapa tahapan, diantaranya adalah:

Pertama, Musyawarah dengan Masyarakat. Tahap awal yang dilakukan adalah melakukan musyawarah dengan masyarakat setempat yang memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat disana seperti ketua RT dan lurah setempat. Dalam musyawarah ini, disampaikan maksud dan tujuan program serta meminta izin merealisasikan program di kawasan tersebut. Selain itu, juga disampaikan teknis kegiatan yaitu berupa sosialisasi langsung ke masyarakat melalui presentasi dan buku pedoman mengenai cara pemilahan sampah, manfaat ekonomis sampah dan penjelasan program.

Kedua, Pelatihan Kader. Pelatihan yang dibuat berupa sosialisasi, diskusi dan pemberian modul sederhana agar dapat menjadi pegangan bagi para pengurus dan pengelola komunitas tersebut. Kader di Kelurahan Karangrejo sangat aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan. Selain kader PKK, dalam pelatihan kader ini, pihak karang taruna serta kelompok Tani juga turut serta dalam memperkuat inisiasi kegiatan 'Bak Sampah' ini. Dalam kegiatan pelatihan kader ini, terdapat 20 kader PKK dan 5 orang pengurus karang taruna dan 2 kelompok Tani, yang terdiri dari masing masing 6 petani.

Ketiga pelatihan pemanfaatan limbah anorganik. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sosialisasi dan pemahaman tentang pemanfaatan limbah plastik dan kemudian dilakukan pelatihan pembuatan kerajinan tangan yang berasal dari limbah plastik. Strategi manajemen/pengelolaan daur ulang sampah plastik yang efektif dengan melibatkan masyarakat (sumber penghasil sampah) secara langsung dan lembaga-lembaga informal daur ulang yang terkait, disertai dengan pemilihan teknologi dan fasilitas yang efisien dan ergonomis guna meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Dengan pelatihan kerajinan limbah plastik dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga dengan pemberdayaan masyarakat dan diharapkan dapat menekan jumlah sampah plastik.

Keempat adalah Pelaksanaan Program Oleh Masyarakat (Follow up dan Controlling). Pada tahap ini, pelaksanaan program bank sampah akan ditindaklanjuti terkait perkembangan pengurus pelatih yang telah dibentuk. Dengan adanya ini, diharapkan komunitas yang terbentuk telah mampu melaksanakan program kerja yang telah dirancang bersama. Diharapkan setelah beberapa bulan atau beberapa tahun, kemudian kelurahan Karangrejo dapat menciptakan masyarakat yang memiliki

kemampuan dan ketrampilan untuk memanfaatkan hasil bank sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis.

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dilaksanakan di Gedung Aula, acara dimulai pada jam 08.00 diawali dengan senam bersama antara ibu-ibu dan anggota kelompok ibu – ibu PKK dan masyarakat setempat di Metro, yaitu senam tongkat, senam aerobik, dan senam zumba, masyarakat sangat berantusias dalam mengikuti senam bersama Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dapat berjalan sesuai rencana dan lancar, antusias ibu-ibu sangat membantu acara tersebut dari kegiatan awal sampai selesai. Bahan dan alat yang di gunakan kreatifitas dalam pembuatan barang rumah tangga yaitu gelas plastik yang sudah dibentuk sesuai kebutuhan, tali parcel warna-warni, gunting/cutter, dan tang, setelah itu bahan-bahan tersebut dirakit dan dibentuk menjadi barang rumah tangga seperti tempat gelas minum, tempat tissue, wadah permen, wadah buah, dan juga kreatifitas lainnya. Kemudian acara diakhiri dengan berfoto bersama. Beberapa factor pendorong alam melaksanakan kegiatan di Kelurahan Karangrejo ada beberapa faktor pendorong dan penghambat dalam terlaksananya kegiatan diantaranya: Antusias Masyarakat dalam kegiatan, ketrampilan dan ketelatenan, banyaknya limbah plastic

Dalam pendampingan ini fasilitator bekerjasama dengan beberapa multistake holder seperti Ibu Ibu PKK, Kelompok Tani, Karang Taruna, dan Masyarakat sekitar. Banyak pihak yang terlibat atau berperan dalam terlaksananya program kami terutama program unggulan kami yakni pemberdayaan masyarakat melalui kreatifitas penggunaan gelas plastik bekas menjadi barang rumah tangga yang berkualitas. Beberapa Tindak lanjut atau follow up yang kami lakukan adalah Secara berkala kami mengikuti pertemuan dengan ibu-ibu PKK Mengadakan sosialisasi dengan mengumpulkan ibu-ibu PKK, Kader Posyandu, dan Ibu-ibu Muslimat. Serta kelompok tani dan karang taruna dalam melaksanakan kegiatan.

Kontribusi dari pendampingan ini adalah bagi masyarakat khususnya melalui pemanfaatan sampah gelas plastic tersebut sebagai hasil karya yang memiliki nilai jual lebih dan juga membantu melestarikan lingkungan karena produk ini ramah lingkungan. Selain itu, menjadi salah satu program kegiatan yang terlaksana oleh masyarakat Kauman terkhusus ibu-ibu.. Dan menjadi program unggulan kelompok yang terealisasi dan diterima masyarakat dengan baik.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dusun karangrejo melalui pengelolaan sampah dapat dilihat dari 3 aspek yaitu, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Faktor yang mendukung pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah yaitu ketrampilan, ketelatenan, dan semangat ibu-ibu di Kelurahan Karangrejo. Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan motivasi masyarakat untuk mendapatkan keterampilan, dan tambahan pendapatan keluarga. Adapun faktor yang menghambat proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah yaitu masyarakat yang tertarik dalam pengelolaan sampah hanya sedikit. Signifikasi adanya pengelolaan sampah di harapkan sampah yang di hasilkan oleh masyarakat dan terkelola dengan baik dan tidak menjadi masalah lagi, dalam hal ini, masyarakat di tempatkan sebagai pelaku atau fasilitator dalam pengelolaan sampah. Masyarakat di edukasi dalam pemilihan sampah yang mereka hasilkan sendiri serta memberdayakan masyarakat dengan tabungan sampah dan daur ulang sampah.

Hasil penelitian ini memperkuat beberapa kajian terdahulu seperti Dewanti & Salsabila (2020) yang memanfaatkan limbah konveksi untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga miskin (RTM). Yang mana memanfaatkan kain perca mampu menambah ketrampilan warga desa dalam memanfaatkan limbah konveksi menjadi produk yang layak jual. Selain itu beberapa kajian terdahulu menyatakan penyuluhan tentang bahaya menumpuk sampah kain limbah konveksi memberikan tambahan pengetahuan kepada warga desa untuk menjaga kesehatan lingkungan dengan cara mendaur ulang limbah konveksi (Amir, 2019; Devanti, 2017). Begitu juga dengan pemanfaatan limbah anorganik

memberikan dampak yang positif terhadap keadaan ekonomi dan sosial (Ponisri, & Soekanto, 2020). Melalui pemberdayaan dan pengomitalan komunitas yang ada di masyarakat dapat membawa perubahan yang sehingga dapat memberikan peluang usaha baru, dan berdampak pada ekonomi rakyat.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan observasi lapangan dan dilanjutkan dengan pembuatan rencana program kerja unggulan. Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan motivasi masyarakat untuk mendapatkan keterampilan, dan tambahan pendapatan keluarga. Kegiatan pendampingan yang diadakan telah mendapat tanggapan yang sangat positif dari masyarakat Kelurahan Karangrejo. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan program unggulan yang sudah dibuat, sehingga dapat terlaksana dengan baik. Melalui pemanfaatan sampah gelas plastik tersebut sebagai hasil karya yang memiliki nilai jual lebih dan juga membantu melestarikan lingkungan karena prodak ini ramah lingkungan, seperti untuk dijadikan tempat minum, tempat tisu, wadah buah, tempat permen dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, A., & Nurwati, N. (2019). Pemanfaatah Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreatifitas Warga Sekitar Stie Ahmad Dahlan Jakarta. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Amir, M. (2019). Pemanfaatan Limbah Anorganik oleh Kelompok Ibu Rumah Tangga di Kabupaten Pangkep. *DEDIKASI*, 20(1).
- Budiman, A., & Saputra, A. R. (2019). Pengembangan model biogas rumahan untuk mereduksi sampah (limbah) ternak di desa kananga kecamatan bolo kabupaten bima. *Jurnal Administrasi Negara*, 16(2).
- Budiarti, W., Susilowati, S., & Farida, I. (2018). Upaya Pemanfaatan Sampah Plastik Kelompok Ibu-Ibu Dasawisma Gladiol 161 di Perumahan Magersari Permai, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 2(2).
- Dewanti, M., EP, E. P. P., & Lubna Salsabila, L. (2020). Analisa efektifitas bank sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah dalam mencapai smart city di kabupaten kulon progo. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(1), 21-29.
- Devanti, Y. M. (2017). Pemanfaatan limbah konveksi untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga miskin (RTM). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 3(1).
- Hani, M., & Safitri, D. P. (2019). Pengembangan Kapasitas Bank Sampah untuk Mereduksi Sampah di Kota Tanjungpinang. *KEMUDI: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 123-143.
- Hendrawan, I., & Haifan, M. (2020). Pengelolaan sampah menjadi energi berbasis tempat olah sampah setempat (toss) di kota tangerang selatan. *Abdi Laksana*, 1(1).
- Kahfi, A. (2017). Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah. *Jurisprudentie: Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum*, 4(1), 12-25.
- Mahyudin, Rizqi Puteri. (2017) "Kajian permasalahan pengelolaan sampah dan dampak lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir)." *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)* 3.1
- Mulasari, S. A., Husodo, A. H., & Muhadjir, N. (2016). Analisis situasi permasalahan sampah kota Yogyakarta dan kebijakan penanggulangannya. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 259-269.
- Nurdiansah, T., Purnomo, E. P., & Kasiwi, A. (2020). implementasi pembangkit listrik tenaga sampah (pltsa) sebagai solusi permasalahan sampah perkotaan; studi kasus di kota surabaya. *envirotek: Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*, 12(1), 87-92.
- Ponisri, P., & Soekanto, M. H. (2020). Pemanfaatan Limbah Anorganik Untuk Penataan Taman Di Kelurahan Malaweale. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 2(1), 23-29. <https://doi.org/10.33506/pjcs.v2i1.810>

- Qomariah, N., & Nursaid, N. (2020). Sosialisasi Pengurangan Bahan Plastik Di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 1(1), 43-55.
- Restanti, E., Thohari, I., & Rachmaniyah, R. (2019). Efektifitas Mereduksi Sampah Organik dalam Biopori (Studi di Desa Sekargadung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik Tahun 2018). *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")*, 10(3), 168-172.
- Sarmo, S., Andilolo, I. R., Mulyadi, M., & Darwini, S. (2019). Manajemen pengolahan sampah di dusun perendekan selatan desa giri sasak. *prosiding pepadu*, 1(1), 93-96.
- Setiawan, R., Dharma, U. S., & Andriyansyah, N. (2020). Pembuatan minyak plastik dengan metode destilasi bertingkat. *ARMATUR (Artikel Teknik Mesin & Manufaktur)*, 1(1), 35-40.
- Shentika, P. A. (2016). Pengelolaan bank sampah di Kota Probolinggo. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 8(1), 92-100.

Copyright Holder :

© Suhono, S., et al., (2021).

First Publication Right :

© Bulletin of Community Engagement

This article is under:

CC BY SA